

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan di Indonesia berpedoman pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB II Pasal 3, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pemerintah terus menggalakan peningkatan sumber daya manusia. Pembinaan terhadap sumber daya manusia dianggap perlu dilakukan, karena dengan ini efektivitas dan efisiensi yang diharapkan dapat terlaksana.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, dikenal ada tiga lingkungan pendidikan yang dialami manusia, seperti yang dinyatakan oleh Nana Sudjana (1989:57) bahwa "Lingkungan pendidikan yang pertama berlangsung di keluarga, lingkungan pendidikan yang kedua berlangsung di sekolah, dan lingkungan pendidikan yang ketiga berlangsung di luar sekolah".

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membekali anak didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau dapat bekerja di masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari peran guru, sebagai seorang pengajar dan juga pendidik. Guru

merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih baik dalam melaksanakan tugas dan peranannya baik di sekolah maupun di masyarakat. Untuk itu guru harus mengimbangnya dengan meningkatkan seluruh potensi dan keterampilannya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Sebagai pengajar dan juga pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu setiap ada inovasi pendidikan, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan maka selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Guru harus meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Dalam meningkatkan mutu (kualitas) dalam mengajar, guru harus mampu merencanakan suatu strategi dalam melakukan proses belajar pengajarannya, agar proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:109) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar (PBM) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
2. Guru
3. Anak Didik

4. Kegiatan Pengajaran
5. Bahan dan Alat Evaluasi
6. Suasana Evaluasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah bagaimana kegiatan pengajaran itu dilakukan. Dalam kegiatan pengajaran sangat berhubungan erat dengan strategi dalam penggunaan metode atau model pembelajaran, strategi ini sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.

Berikut ini beberapa model pembelajaran yang dikemukakan oleh Hilda Karli dan Margaretha Sriyuliantiningsih (2002), yaitu:

- 1) Model Pembelajaran Konstruktivisme
- 2) Model Pembelajaran Terpadu
- 3) Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)
- 4) Model Pembelajaran Siklus Belajar
- 5) Model Pembelajaran Whole Language Approach
- 6) Model Pembelajaran Cooperative Learning
- 7) Model Pembelajaran Interaktif
- 8) Model Pembelajaran Dengan pendekatan lingkungan
- 9) Model Pembelajaran Keterampilan Proses Sains

Diantara beberapa model pembelajaran di atas, penulis mencoba untuk memilih salah satu model pembelajaran yang sekiranya tepat digunakan pada mata pelajaran akuntansi, yaitu model pembelajaran *cooperative learning*. Karena belajar Akuntansi adalah belajar yang banyak melatih siswa untuk terampil,

cermat, dan teliti dalam menghitung angka-angka yang berkaitan dengan kegiatan akuntansi. Ada banyak alasan mengapa *Cooperative Learning* tersebut mampu memasuki *mainstream* (kelaziman) praktek pendidikan. Selain bukti-bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para siswa berlatih berpikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian. Walaupun memang pendekatan ini akan berjalan baik di kelas yang kemampuannya merata, namun sebenarnya kelas dengan kemampuan siswa yang bervariasi lebih membutuhkan pendekatan ini. Karena dengan mencampurkan para siswa dengan kemampuan yang beragam tersebut, maka siswa yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi oleh siswa yang lebih pandai. Demikian juga siswa yang lebih pandai akan semakin terasah pemahamannya.

Belajar Akuntansi adalah belajar yang banyak melatih siswa untuk terampil, cermat, dan teliti dalam menghitung angka-angka yang berkaitan dengan kegiatan akuntansi. Proses Belajar Akuntansi dimulai dari pemahaman tentang akuntansi, kemudian dilanjutkan dengan penjabarannya. Belajar akuntansi adalah suatu proses belajar yang dilakukan oleh individu (siswa) untuk memperoleh sejumlah pengetahuan tentang pelajaran akuntansi melalui latihan-latihan, hapalan ingatan, dan bimbingan dari guru. Sejumlah pengetahuan tersebut terdiri dari mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh pemakainya, serta pengetahuan siswa tentang kejadian-kejadian umum yang bersifat keuangan dan menafsirkan hasil-hasilnya. SR Soemarso (dalam Huriyah Rachmah, 2005:5)

Agar tujuan dari pengajaran akuntansi ini bisa tercapai secara efektif dan efisien, maka seorang guru harus bisa memilih dan menentukan model pembelajaran apa yang paling tepat digunakan.

Dalam penelitian ini penulis memilih SMK PGRI 2 Cimahi, karena pada saat penulis melakukan pra-penelitian, penulis menemukan adanya masalah di sekolah tersebut terutama dalam hal prestasi belajar siswa-siswinya. Berikut ini tabel nilai ulangan harian Akuntansi siswa kelas X Akuntansi pada tahun ajaran 2006/2007 pada semester 1.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian Akuntansi**

No. Urut	NIS Kelompok kontrol	NIS Kelompok Eksperimen	Nilai Ulangan kelompok kontrol	Nilai Ulangan Kelompok Eksperimen
1.	1.06.03381	1.06.03405	3,7	5,8
2	1.06.03383	1.06.03406	5,2	5,2
3	1.06.03384	1.06.03407	2,7	6,7
4	1.06.03385	1.06.03408	7,8	3,3
5	1.06.03386	1.06.03409	2,7	8,7
6	1.06.03387	1.06.03410	4,1	6,5
7	1.06.03388	1.06.03411	4	3,2
8	1.06.03390	1.06.03412	3	6,6
9	1.06.03391	1.06.03413	3	3
10	1.06.03392	1.06.03414	3,2	4
11	1.06.03393	1.06.03415	5,5	3,3
12	1.06.03394	1.06.03416	8,7	2
13	1.06.03395	1.06.03417	8,2	4
14	1.06.03397	1.06.03418	4,5	4,6
15	1.06.03398	1.06.03419	2,4	6,5
16	1.06.03399	1.06.03420	6	5,3
17	1.06.03400	1.06.03421	6,5	3
18	1.06.03401	1.06.03422	5,8	6,9
19	1.06.03402	1.06.03424	3	2,4
20	1.06.03403	1.06.03425	3	3
21	1.06.03404	1.06.03426	3,2	3
Mean			4,58	4,62

(Sumber: Daftar nilai ulangan harian Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 2 Cimahi tahun ajaran 2006/2007 pada semester ke-1).

Berdasarkan nilai ulangan harian siswa di atas diperoleh bahwa rata-rata nilai ulangan baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen hampir sama. Melihat kondisi ini, perlu adanya perubahan paradigma berfikir dalam menelaah proses pembelajaran siswa dan interaksinya dengan siswa lain serta dengan guru. Sudah selayaknya proses pembelajaran ini lebih melibatkan siswa, karena akan lebih baik jika proses pembelajaran ini tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga bisa terjadi dari siswa kepada siswa lainnya. Bahkan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa lainnya ini, dinamakan dengan proses pembelajaran gotong royong atau kooperatif. Didalam pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa bertindak sebagai pelaku dominan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Perbandingan Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran nilai prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Bagaimana gambaran nilai prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning teknik jigsaw*.
3. Apakah ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning teknik jigsaw*.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data mengenai bagaimana perbandingan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning teknik jigsaw*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis uji dua pihak, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning teknik jigsaw*. Sehingga dapat diambil kesimpulan model pembelajaran manakah yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran akuntansi agar prestasi belajar siswa meningkat

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran nilai prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran nilai prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning teknik jigsaw*.
3. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning teknik jigsaw*.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru atau orang-orang yang terkait dengan dunia pendidikan, sehingga dapat dijadikan referensi sebagai bahan perbandingan hasil kajian empiris khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).

###### **b. Bagi guru akuntansi**

Bagi guru akuntansi khususnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



- 1) Tujuan
- 2) Guru
- 3) Anak Didik
- 4) Kegiatan Pengajaran
- 5) Bahan dan Alat Evaluasi
- 6) Suasana Evaluasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar (PBM) adalah kegiatan pengajaran, dalam kegiatan pengajaran berhubungan erat dengan strategi penggunaan model pembelajaran, strategi ini sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Adapun model pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *cooperative learning teknik jigsaw*.

Model konvensional (pembelajaran biasa) suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengorganisir materi pelajaran secara klasik tanpa menggunakan metode-metode khusus dan juga tanpa menggunakan media. Hilda Karli (dalam Huriach Rachmah, 2005:16).

Model pembelajaran *cooperative learning teknik jigsaw* merupakan model pembelajaran secara kelompok, dimana siswa bekerja bersama-sama saling ketergantungan secara positif, bertanggung jawab secara mandiri untuk menyelesaikan atau menuntaskan pembelajaran. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan bagian masing-masing, kemudian dikerjakan dalam kelompok ahli. Setelah siswa bekerja dalam kelompok ahli kemudian mereka kembali kepada kelompok asal secara bergiliran. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator harus mengarahkan, membimbing dan mendorong berlangsungnya diskusi antar sesama siswa supaya berjalan lancar. Mulyadiana (dalam Huriach Rachmah, 2005:16).

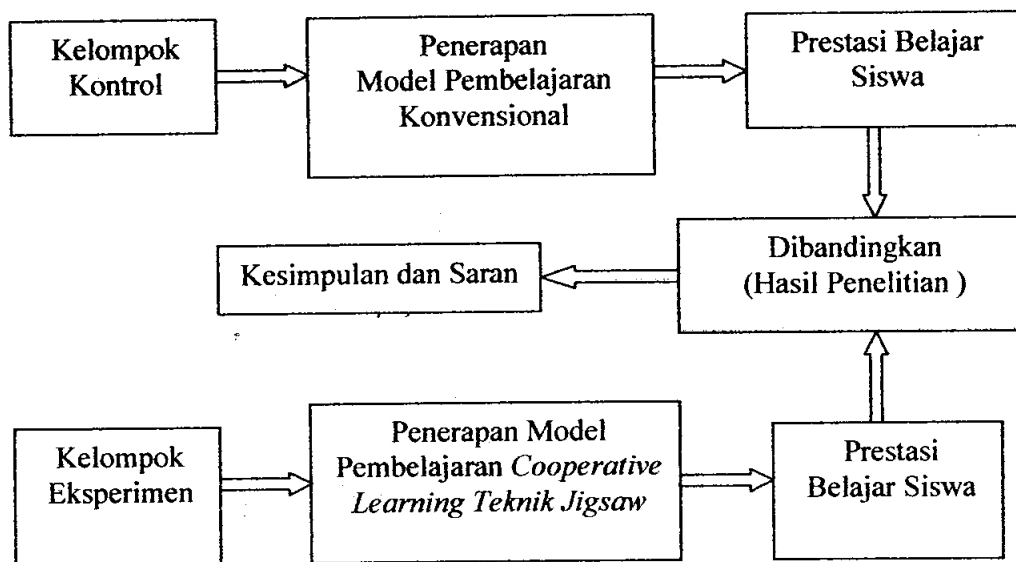
Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning teknik jigsaw*,

maka diperlukan suatu paradigma penelitian. Sugiyono (2006:25) me

paradigma penelitian adalah sebagai berikut:

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumuskan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini penulis gambarkan skema paradigma penelitian dalam bentuk paradigma sederhana seperti di bawah ini:



**Gambar 1.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:62) "Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat

sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:51) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Dengan demikian hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning teknik jigsaw*.

Ho: Tidak Terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning teknik jigsaw*.

